

PROFIL HASIL BELAJAR SISWA PATISERI PADA MATA PELAJARAN KUE INDONESIA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh : Muhammad Iqbal Al-Barqi, SMK Negeri 4 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta,
Iqbal.Albarqy@gmail.com
Dosen : Dr.Siti Hamidah, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profilhasil belajar siswa dalam (1) aspek kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotor. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi siswa kelas XI patiseri 1 dan 2 yang berjumlah 60 orang , jenis sampelnya menggunakan *non-probabability sampling* yaitu sampling penuh. Teknik pengumpulan data menggunakan soal test,kuesioner dan dokumentasi, validitas instrumen dilakukan menggunakan metode *expert judgement* Hasil penelitian adalah : profil hasil belajar siswa patiseri pada mata pelajaran kue Indonesia di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah; (1) aspek kognitif siswa mendapatkan hasil rata-rata 65,60 lebih rendah dibandingkan nilai KKM (2) aspek afektif menunjukkan hasil baik, kekuatan siswa pada sikap toleran dan spiritual sedangkan kelemahannya pada indikator sikap kejujuran dan sopan santun (3) hasil baik ditunjukkan aspek psikomotor, diantaranya kelebihan siswa pada penyajian suatu hidangan dankekurangannyapada indikator hasil produk meliputi warna, bentuk, rasa, tekstur, dll.

Kata kunci: Profil hasil belajar, Kognitif/Afektif/Psikomotor, Kue Indonesia

PROFILE RESULT OF LEARNING PATISSERI STUDENT ON KUE INDONESIA LESSON IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 4 YOGYAKARTA

By: Muhammad Iqbal Al-Barqi, Vocational high school 4 of Yogyakarta, Yogyakarta State university,
Iqbal.Albarqy@gmail.com
Lecturer: Dr. Siti Hamidah, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine (1) cognitive,(2) affective and (3) psychomotor aspects in profil result of student learning. This research uses a quantitative descriptive method and the population of this research is 60 students from Patisserie class XI 1 and 2, type of sample using in non-probability sampling ie full sampling. Data collection technique use test questions, questionnaire and documentation techniques. Instrument validity using an expert judgment method. The results of this study show that Profile of student learning outcomes from Patisserie students on Indonesian cake subjects in SMK Negeri 4 Yogyakarta are; (1) student's cognitive aspect got an average yield of 65,60 lower than (KKM) value (2) cognitive aspect shows good result which tolerant and spiritual traits are the strongest and honesty and manners traits are the weakest (3) good results are shown the psychomotor aspect score, even though the advantages of students on the presentation dish and the deficiency in the product yield indicator that includes color, shape, taste, texture, etc.

Keywords: Profile result of learning, Cognitive/affective/psychomotoric, Indonesian Patisserie

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pendidikan merupakan bagian dari persiapan kualitas, integritas dan proses mengantarkan manusia menguasai IPTEK yang dapat diterapkan dalam membentuk Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Karena Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam ketatnya persaingan dunia kerja, yakni bagaimana menciptakan SDM yang unggul dalam semua klasifikasi dan memiliki daya saing global. Menurut Soegijanto (Ekonom Universitas Diponegoro) *“Harga dan daya tawar SDM Indonesia masih rendah dibanding dengan negara lain untuk profesi yang sama”* (Sumber: Suara Karya dikutip oleh Kemenprin Republik Indonesia). Seperti fakta yang ditemukan dilapangan adanya ketimpangan antara permintaan tenaga kerja yang tinggi dengan kualitas Sumberdaya Manusia yang masih rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sektor yang menyiapkan tenaga kerja profesional secara cepat sehingga perlu untuk dikembangkan kualitas dan kuantitasnya. Menurut Sutopo Rahayu (2007: 2) sumber daya manusia yang berkualitas mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah khusus dirancang untuk menyiapkan siswa pada jenjang menengah untuk memasuki dunia kerja. Diperkuat oleh PP No. 19 tahun 2005, tujuan SMK adalah menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini dan masa yang akan datang.

Profil hasil belajar (Muhammad Iqbal Al-Barqy) 1

Pada proses pelaksanaannya, akan selalu ada berbagai keadaan yang menghambat tercapainya tujuan diatas. Contohnya keterbatasan bahan ajar, sarana/prasarana, dan kemampuan setiap individu siswa yang berbeda. Seperti dapat dilihat dari proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dijalani oleh penulis, terdapat beberapa kondisi yang menggambarkan beberapa masalah yang terjadi di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Diantaranya masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di setiap post test yang diberikan pada akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hal ini menunjukkan bahwasanya hasil belajar dari siswa untuk matapelajaran kue Indonesia belum teratasi secara menyeluruh dan dapat menjadi suatu masalah bagi masa depan untuk siswa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa kemampuan lulusan SMK masih belum dapat memenuhi standar yang harus dimiliki yang ditetapkan pemerintah pada setiap lulusan SMK. Hal ini menunjukkan tingkat kesiapan kerja lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja masih belum mencukupi. Kesenjangan antara harapan akan terpenuhinya tenaga kerja terampil dan kenyataan rendahnya keterampilan lulusan menjadi masalah. Selain itu, belum adanya data yang digunakan sebagai bahan evaluasi yang dapat menunjukkan letak dimana titik keunggulan dan kelemahan dari peserta didik. Untuk itu dibutuhkan sebuah deskripsi bahan yang dapat dijadikan acuan guna membantu dalam perbaikan sebuah lembaga pendidikan yakni Sekolah menengah Kejuruan dalam menyediakan Sumber daya manusia yang

dibutuhkan. Terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki pendidik terkadang menjadi sebuah problematika yang ada dilapangan sehingga belum adanya sebuah bahan yang dapat menginformasikan tentang profil hasil belajar siswa secara utuh dan mendalam.

Menurut Victoria Neufeld (1996) Profil merupakan grafik, diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada diri seseorang ataupun sesuatu. Pengertian hasil belajar menurut Slameto (2008: 7) “sesuatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”, sedangkan menurut Nana Sudjana (2010: 22) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah Kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari enam aspek pengetahuan: pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (2) Ranah Afektif yang berkenaan dengan lima sikap yang terdiri dari: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (3) Ranah Psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, memiliki enam aspek antara lain: gerakan refleks, gerakan dasar, keterampilan kemampuan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Mata pelajaran kue Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran praktik bidang keahlian patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang harus dikuasai setiap siswa sebagai aspek pemenuhan kebutuhan industri tentang masakan ataupun jajanan tradisional. Kue Indonesia adalah jenis

produk olahan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, dibutuhkan ketelitian pada proses pembuatannya, selain itu penanganan pada setiap produk yang berbeda yang membuat siswa diwajibkan memahami materi secara mendalam. Akan tetapi masih ditemukan siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal, hal tersebut diketahui dari nilai yang didapatkan siswa dalam test setiap akhir pertemuan kegiatan belajar masih belum maksimal.

SMK Negeri 4 Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena SMK tersebut memenuhi syarat-syarat diadakannya penelitian, antara lain yaitu: 1) Kurikulum yang digunakan sudah memenuhi standar, akan tetapi proses dalam pencapaian tujuan masih terkendala dengan beberapa masalah dilapangan dan 2) Belum adanya informasi terkait profil hasil belajar siswa yang menjelaskan secara detil tentang letak kekuatan dan kelemahan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Di samping itu, terdapat beberapa siswa patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang mengalami kendala dalam memahami suatu materi yang dapat dilihat pada hasil ulangan harian di setiap akhir tatap muka dan pelaksanaan praktik harian. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil hasil belajar siswa patiseri pada mata pelajaran kue Indonesia untuk aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotor (keterampilan) yang dirasa sangat dibutuhkan untuk mengukur kemampuan secara keseluruhan dan menjadikan bahan evaluasi titik kelemahan dari serangkaian proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:100) Penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan angket/soal yang diisi, kemudian angka diolah menggunakan metode statistik, hasil tes tersebut kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan (Sudjana, 2001:54).

Tempat dan Waktu

Tempat pengambilan data dan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Sidikan No. 60, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa bidang Keahlian Patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada kelas XI patiseri yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 60 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu Sampling Penuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah sampel relative kecil, kurang dari 100 orang (Suharsimi Arikunto 1992:107). Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI bidang keahlian Patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta

yakni kelas XI Patiseri 1 berjumlah 32 orang dan XI Patiseri 2 berjumlah 28 jadi jumlah sampel yang diteliti 60 orang.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) “Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Indikator yang digunakan. Variabel dari penelitian ini adalah profil hasil belajar siswa patiseri, yakni serangkaian tes yang menggambarkan suatu nilai kelebihan dan kekurangan siswa pada aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir siswa pada materi ke Indonesia, aspek afektif yang berkenaan dengan sikap/nilai-nilai tingkah laku siswa, dan aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan siswa dengan melibatkan kemampuan otot dan otak.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dengan soal test, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Lembar soal digunakan untuk mendapatkan data pada aspek kognitif, kuesioner pada aspek afektif, observasi dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung digunakan pada aspek psikomotor, untuk mengamati sistem kerja yang mencakup kegiatan praktik harian atau ujian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang terkumpul akan dihitung dengan nilai rata-rata. Nilai rata-rata yang didapatkan kemudian dibagi pada setiap kompetensi dasar untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, kemudian yang terakhir

mendeskrripsikan sesuai kategorisasi yang telah ditetapkan pada yang tercantum pada panduan penilaian pendidikan vokasi dan taksnomi bloom.

Rumus menghitung rata-rata/mean :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2014:54)

Keterangan :

Me : Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$: Jumlah data/sampel

$f_i x_i$: Produk perkalian f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

Tahap selanjutnya setelah melakukan penilaian angket adalah melakukan kategorisasi sikap menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi penilaian sikap

Rumus	Klasifikasi	Rerata Skor
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Baik	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
$X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Baik	$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
$X_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	Kurang	$\text{skor} \leq 1,33$

Keterangan :

\bar{X}_i (Rerata ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

Sb_i (Simpangan baku ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

X : skor empiris

Petunjuk Penskoran :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

HASIL PENELITIAN

Aspek Kognitif

Data yang sudah terkumpul melalui tes kemudian dinilai menggunakan rumus penilaian $\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{30} \times 100$. Nilai yang sudah terkumpul lalu disusun untuk kemudian dicari nilai rata-ratanya untuk setiap kompetensi dasar. Dan berikut ini merupakan hasil data perhitungan nilai rata-rata soal test kognitif dari siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Tabel 2. Perolehan nilai kognitif per Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Rata-rata nilai
1	Kue Indonesia berbahan dasar umbi-umbian	13,12
2	Kue Indonesia berbahan dasar kacang-kacangan	15,31
3	Kue Indonesia berbahan dasar tepung terigu	21,87
4	Kue Indonesia berbahan dasar tepung sagu	15,31

Dari hasil perolehan nilai kognitif diatas, tabel tersebut menunjukkan profil hasil belajar dalam tiap kompetensi dasar yang diteliti. Hasil nilai

yang didapat dari 60 responden kemudian dirata-rata dan mendapatkan hasil 2,18 untuk skor jawaban benar setiap indikator dari rata rata tersebut, kemudian dikalikan dengan jumlah soal perkompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah mencari Mean, dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai kemampuan aspek kognitif SMK Negeri 4 Yogyakarta

Interval kelas	Xi	Fi	fi xi
33-40	36.5	1	36.5
41-48	44.5	2	89
49-56	52.5	8	420
57-64	60.5	13	786.5
65-72	68.5	20	1370
73-80	76.5	13	994.5
81-88	84.5	3	253.5
Jumlah		60	3936

Rumus menghitung mean :

$$\frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{3936}{60} = 65,60$$

Hasil perhitungan mean atau nilai rata-rata dari 60 siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 65,60. Hasil ini didapatkan setelah perhitungan dari 30 soal yang telah diberikan kepada siswa.

Aspek Afektif

Perolehan nilai rata-rata setiap sub indikator dalam angket afektif akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasilnya antara lain sebagai berikut:

Sikap Spiritual : kegiatan Berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan, sebanyak 72% siswa menjawab selalu, Bersyukur atas karunia tuhan ada 52% siswa, jarang bersyukur dan masih ada 5% siswa yang tidak pernah bersyukur dan siswa yang menjaga lingkungan sekolah dan bersyukur sebagai bangsa Indonesia 52% jarang-jarang melakukannya.

Sikap Jujur siswa yang tidak menjadi plagiat sebanyak 58% menjawab selalu, siswa yang mengakui kesalahan/kekurangan yang dimiliki jawaban terbanyak pada kategori kadang-kadang. Sedangkan siswa yang mau mengevaluasi kesalahannya memiliki jawaban terbanyak pada kategori 3 (sering).

Sikap Disiplin siswa yang menjawab selalu datang tepat waktu ada 51%, siswa yang patuh pada aturan sekolah jawaban yang sering muncul adalah selalu dengan jumlah 51%, dan siswa yang mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang berada pada kategori kadang-kadang dengan jumlah 73%.

Sikap Tanggung Jawab siswa mendapatkan hasil: yang melaksanakan tugas individu dengan baik sebanyak 46% siswa menjawab pilihan 3 (sering), ada 52% siswa yang selalu mengembalikan barang yang dipinjam. Untuk siswa yang menepati janji nilai tertinggi didapatkan pada kategori 3 (sering) dengan 40%. Dan sebanyak 60% siswa yang selalu melaksanakan kewajiban tanpa diperintah.

Sikap Toleran antara lain : siswa yang menerima kesepakatan bersama meskipun berbeda pendapat menunjukkan hasil tertinggi pada jawaban 3 (sering), indikator menerima

kekurangan orang lainmendapatkan jawaban terbanyak dalam 2 kategorisasi dengan 35% (selalu dan jarang). Sedangkan untuk indikator tidak memaksakan kehendak sendiri sebanyak 43% dan kesediaan untuk belajar terbuka dari gagasan orang lain48% menjawab selalu melakukan.

Sikap Gotong Royongsiswa mendapatkan hasil bahwa sikap siswa yang terlibat aktif dalam bekerjasama membersihkan kelas/sekolah ada 53% menjawab sering. Untuk siswa yang bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan sebanyak 48% siswa menjawab selalu. Dan siswa mendorong orang lain untuk bekerja sama sebanyak 49% menjawab selalu. Sedangkan untuk indikator tidak mendahulukan kepentingan oranglain, siswa kelas xi patiseri mendapatkan nilai tertinggi 45% menjawab kategori 3 (kadang-kadang).

Sikap Sopan Santun menunjukkan hasil untuk siswa yang tidak berkata-kata kotor ada 50% menjawab kadang-kadang, indikator tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat jawabanya siswa sering melakukannya, dan 50 % siswa menjawab selalu meminta izin saat masuk ruangan dan menggunakan barang orang lain. Kemudian 43% siswa memberikan jawaban sering untuk indikator memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Sikap percaya diri Siswa dalam indikator berani berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu ada 45% menjawab sering. Pada indikator mampu membuat keputusan dengan cepat hasil dan tidak mudah putus asa data yang didapatkan dari keduanya 35% jawaban selalu.

Untuk siswa yang berani presentasi didepan kelas sebanyak 50% menjawab selalu berani,sebaliknya untuk indikator berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan sebanyak 38% menjawab sering.

Aspek Psikomotor

Data terkait kemampuan psikomotor didapatkan dari dokumentasi dalam proses ujian praktik semester genap dilakukan dalam beberapa tahap yang terbagi dalam beberapa gelombang. Masing-masing anak membuat 2 produk dari materi yang sudah dipelajari dan dipraktikkan disekolah. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi nilai psikomotor siswa Patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Interval	X1	F1	F1X1
83-90	86,5	57	4.930,5
91-97	94	3	282
JUMLAH		60	5.227,5

Rumus menghitung mean :

$$\frac{\sum f_1 x_1}{Me} = \frac{5.227,5}{60} = 87,12$$

Hasil perhitungan mean atau nilai rata-rata dari 60 siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 87,12. Hasil ini didapatkan setelah perhitungan dari nilai praktik yang didapatkan dengan pengamatan langsung siswa.

Tabel 5. Hasil nilai siswa pada aspek psikomotor dalam indikator

Indikator psikomotor	Rata-rata nilai
Persiapan	89,23
Sikap Kerja	88,79
Hasil Produk	88,40
Penyajian	89,65

PEMBAHASAN

Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil perhitungan data yang didapatkan dari nilai rata-rata mata pelajaran kue Indonesia siswa patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta menunjukkan angka 65,60. Nilai ini cukup rendah apabila dibandingkan dengan nilai KKM untuk mata pelajaran kue Indonesia adalah 78. Dari 4 Kompetensi Dasar (KD) yang diuji hasil yang paling tinggi adalah KD kue Indonesia berbahan dasar tepung terigu sedangkan KD yang mendapatkan rata-rata paling rendah yakni KD yang membahas tentang kue Indonesia berbahan dasar umbi-umbian. Dengan ini apabila merujuk taksonomi bloom (Nana Sudjana; 2010) tingkat pemahaman (C2) dan analisa (C4) siswapada KD umbi-umbian yang masih rendah dan mempengaruhi hasil dari nilai yang didapatkan.

Jumlah yang didapatkan menunjukkan letak kekuatan siswa dalam menguasai materi yang didapatkan selama proses pembelajaran dikelas, tentukan dapat dijadikan rujukan dalam evaluasi sebagai langkah penguatan pengetahuan dan analisis siswa pada kue Indonesia. Akan tetapi dilain hal berdasarkan data yang didapatkan metode penilaian guru untuk mata pelajaran kue

indonesia adalah dengan mengkombinasikan beberapa penilaian mulai pembuatan *post test*, ulangan tengah semester, dan tugas-tugas. Jadi, nilai bukan hanya diambil berdasarkan tes ujian akhir saja namun ditambah dengan beberapa nilai pendukung selama pembelajaran mata pelajaran kue indonesia berlangsung.

Aspek Afektif

Gambaran profil hasil belajar pada aspek afektif (sikap) secara tidak langsung menjelaskan kemampuan *softskills* yang telah menjadi perilaku sehari-hari siswa baik saat kegiatan pembelajaran, praktik, maupun dilingkungan sekolah. Berikut adalah profil sikap siswa patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang dikategorisasikan menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, diuraikan sebagai berikut :

Sikap spiritual adalah sikap siswa dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Adapun hasil data yang didapatkan dari sikap spiritual siswa adalah 3,10 menunjukkan hasil dengan rata-rata yang BAIK. Indikator yang dinilai jadi kelebihan dari sikap spiritual siswa adalah kegiatan siswa yang berdo'a sebelum melakukan sesuatu dan kelemahan siswa ditunjukkan dari rasa bersyukur siswa sebagai bangsa Indonesia masih rendah dibandingkan indikator lain. Oleh karena itu kesimpulannya nilai spiritual untuk kesadaran rasa nasionalis dan nilai-nilai kebangsaan perlu ditingkatkan lagi.

Jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, untuk itu diperlukan perilaku yang mencerminkan sikap kejujuran. Pada data yang telah didapatkan,

terlihat nilai kekuatan yang ditunjukkan dari sikap siswa yang mengevaluasi kesalahan atau kekurangan yang dimilikinya terlihat sekitar 70 % yang menjawab sering dan selalu. Tetapi indikator siswa yang melemahkan nilai kejujuran adalah dalam membuat laporan berdasarkan data/informasi apa adanya dengan rata-rata yang diperoleh 1,9.

Disiplin merupakan bentuk ketaatan pada perintah, tata aturan ataupun petunjuk kerja yang telah disepakati bersama. Patuh terhadap tata tertib dan aturan sekolah merupakan indikator yang memberikan penilaian tertinggi terhadap nilai sikap disiplin siswa dengan mendapatkan hasil rerata 3,2 dengan jumlah siswa yang menjawab kategorisasi 4 (selalu) sebanyak 58%. Dan yang mendapatkan nilai paling rendah dari indikator ini adalah sikap siswa dalam pengumpulan tugas tepat waktu dengan 73% siswa menjawab kategori 2 (kadang-kadang). Dari hasil analisa tersebut diharapkan adanya upaya meningkatkan kesadaran siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Dari semua indikator sikap disiplin yang diteliti memperoleh hasil 2,99 dan dapat dikatakan sudah BAIK.

Tanggung jawab menunjuk pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Dan hasil kekuatan sikap pada indikator tanggung jawab didapatkan dari siswa menepati janjinya dengan skala menjawab kategorisasi 4 (selalu) sebanyak 60% dan nilai yang untuk kelemahan siswa pada indikator tanggungjawab adalah sebanyak 27%

siswa menjawab tidak pernah dan kadang-kadang dalam melaksanakan tugas individu dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas individu secara baik masih rendah dibandingkan indikator tanggung jawab lain.

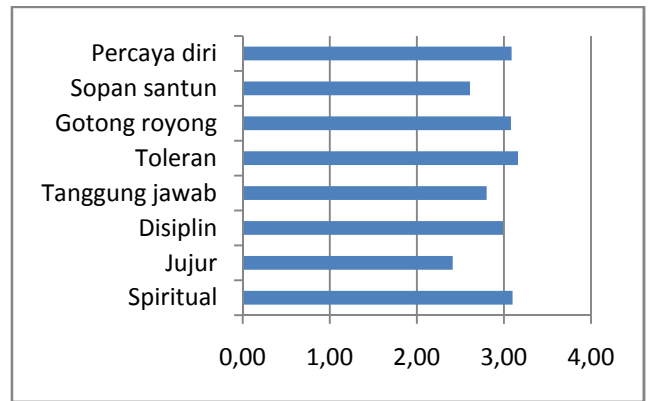
Sikap toleran yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan. Hasil data pada indikator toleran menunjukkan bahwa siswa tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri sendiri daripada oranglain dengan rerata yang diperoleh 3,5 nilai ini yang menjadikan tingkat kekuatan sikap toleransi siswa patiseri SMK Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan untuk nilai yang paling rendah dibandingkan indikator toleran yang lain adalah I sikap ketersediaan siswa untuk terbuka terhadap pendapat/gagasan oranglain dengan skor 3,0 akan tetapi masih masuk kategori baik.

Sikap gotong royong yaitu bekerja sama dengan oranglain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Hasil tertinggi yang dijadikan gambaran nilai kekuatan indikator gotong royong ditunjukkan dari kesediaan siswa melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan dan mendorong oranglain dalam bekerja sama yang sama-sama mendapatkan nilai rerata 48-49% siswa yang menjawab kategorisasi 4 (selalu). Namun hasil terbalik didapatkan dari indikator yang mengindikasikan siswa terlibat aktif dalam membersihkan kelas, sebanyak 30% siswa menjawab tidak pernah dan jarang-jarang.

Sikap sopan santun baik dalam pergaulan, berbahasa, maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun disuatu kondisi tentu berbeda dengan kondisi lain. Hasil nilai tertinggi adalah memperlakukan oranglain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan yang mendapatkan hasil 72 % siswa menjawab sering dan selalu. Sedangkan untuk nilai terendah terkait indikator sikap siswa yang meminta izin ketika masuk ruangan dan menggunakan barang oranglain sebanyak 1% siswa menjawab tidak pernah dan kadang-kadang. Sehingga apabila ditarik kesimpulan rerata dari ke empat indikator mendapatkan hasil 2,61 kategori BAIK.

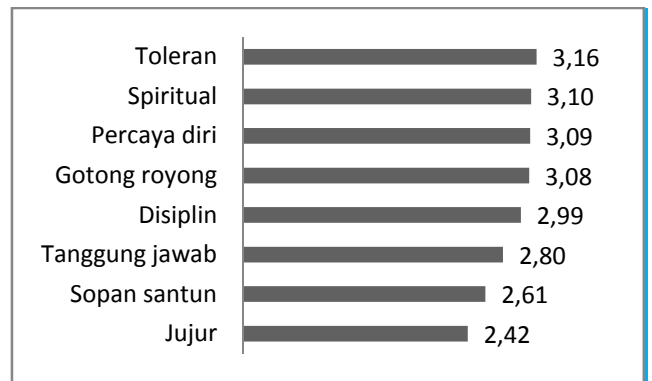
Sikap percaya diri adalah suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan. Ada 5 indikator yang menunjukkan sikap percaya diri siswa, Hasil yang didapatkan menunjukkan profil kekuatan siswa pada rasa percaya diri berada pada indikator mampu membuat keputusan dengan cepat dengan rata-rata 3,4. Dan nilai terendah didapati dari indikator berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan yang memperoleh hasil rerata 2,4. Namun hasil rata-rata untuk seluruh indikator sikap percaya diri siswa masuk dalam kategori BAIK yakni 3,09.

Sehingga apabila diurutkan dalam grafik, perolehan rerata skor untuk setiap indikator afektif siswa dari perolehan yang paling tinggi sampai yang paling rendah adalah sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil penilaian profil afektif siswa

Berikut ini adalah tabel perolehan setiap indikator sikap spiritual dari perolehan yang paling tinggi sampai yang paling rendah apabila diurutkan, akan terlihat indikator yang perlu perbaikan.



Grafik 2. Urutan hasil perolehan sikap dalam setiap indikator.

Aspek Psikomotor

Hasil penilaian dokumen yang diambil saat ujian praktik mata pelajaran kue Indonesia mendapatkan hasil terkait kemampuan psikomotor yang telah dilakukan kepada 60 siswa. dan mendapatkan hasil baik yakni 87,12. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009: 127-128) bahwa siswa sudah mampu melakukan 5 tingkatan dalam domain psikomotor yakni : imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Adapun Kekurangan

masih mendapatkan nilai rendah jika dibandingkan indikator lain yaitu sikap kerjayang berkaitan dengan manajemen waktu dan hasil yang berkaitan dengan (Rasa, Bentuk, Warna dan Tekstur).

Namun, dalam aspek lain juga harus di tingkatkan lagi terutama bagian untuk indikator yang memperoleh nilai kecil dibanding indikator yang lain dengan cara pemahaman resep dan teknik olah yang mendalam supaya tidak terjadi kebingungan saat proses produksi. Dan sering melakukan latihan agar dapat memahami karakteristik dari produk tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil hasil belajar siswa patiseri pada mata pelajaran kue Indonesia di SMK Negeri 4 Yogyakarta diambil kesimpulan sebagai berikut :

Aspek Kognitif

Profil hasil belajar siswa aspek kognitif menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah yaitu 65.60 nilai tersebut masih belum memenuhi standart nilai/KKM mata pelajaran kue Indonesia yang mancapai 78. Kompetensi dasar tepung terigu menempati tempat tertinggi disusul dengan materi kacang-kacangan, tepung sagu dan yang mendapatkan hasil terendah kompetensi dasar kue Indonesia berbahan dasar umbi-umbian.

Aspek Afektif

Profil hasil belajar aspek afektif menunjukkan hasil yang BAIK secara keseluruhan. dengan mendapatkan hasil baik

atau bisa diartikan letak kekuatan aspek afektif siswa pada pada rasa toleransi dan spiritual. namun nilai sopan santun dan kejujuran mendapatkan hasil paling rendah, artinya masih perlu adanya perbaikan dengan menanamkan sikap kejiuran dan sopan santun dalam metode pembelajarannya.

Aspek Psikomotor

Profil hasil belajar siswa aspek psikomotor hasilnya BAIK, siswa mampu melaksanakan kegiatan praktik pengolahan kue Indonesia, tetapi masih banyak berbagai kesalahan teknis yang terjadi karena keterbatasan waktu dan pemahaman siswa. Dan juga beberapa kegiatan yang masih perlu ditingkatkan adalah dalam hal persiapan praktik, sistematika kerja, dan pembagian waktu.

Saran

Berdasarkan hasil peneitian, simpulan, dan keterbatasan penelitan mengenai profil hasil belajar siswa patiseri di SMK Negeri 4 yogyakarta, maka diajukan saran-saran kepada pihak guru dan siswa, antara lain :

Aspek Kognitif

Aspek kognitif siswa menunjukkan hasil yang masih dibawah KKM sehingga dibutuhkan perbaikan pada pemahaman setiap kompetensi dasar terutama untuk materi umbi-umbian, dan siswa dituntut untuk lebih kreatif mencari sumber bahan ajar diluar dari yang diberikan disekolah, untuk menambah pengetahuan yang didapatkan.

Aspek Afektif

Diharapkan adanya perbaikan pada nilai sikap kejujuran dan sopan santun siswa yang

mendapatkan nilai terendah dibandingkan indikator lain. Sudah menjadi tanggung jawab seluruh jajaran pengajar dan siswa itu sendiri untuk mulai melatih dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan sopan santun, mulai dari hal-hal kecil.

Aspek Psikomotor

Meskipun aspek psikomotor sudah menunjukkan hasil yang BAIK, akan tetapi masih diperlukan latihan yaitu persiapan praktik, sistematika kerja, hasil praktik dan pembagian waktu. Guru diharapkan dapat menyediakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik dan siswa harus lebih mau memahami suatu resep, sering berlatih membuat produk-produk yang akan dipraktikkan disekolah dan mencari sumberbelajar dari sebuah tutorial sebagai bahan yang dapat menunjang kreatifitas dalam aspek psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta
- Kemendikbud (2015). *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kemenristekdikti. (2005). Tujuan SMK dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, Tentang *Standar Pendidikan Nasional*.

- Neufeld Victoria (ed) 1996. *Webster New World Of Dictionary*. New York: Mac millan , USA.
- Rahayu, S. (2007). *Pengaruh Pengalaman dalam Praktik Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Kealian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Sanjaya, W (2009) *Penilaian Tindakan Kelas(PTK)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal 127-128
- Slameto, (2008). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta. Hal 7-8.
- Sudjana, D (2001) *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung; Falah Production.
- Sudjana, N (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- <http://www.kemenprin.go.id/artikel/9541/SDM-Harus-Ditingkatkan> (Sumber : Suara Rakyat dan dan Dipublikasikan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Diakses pada tanggal 5 maret 2017 .

